

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Pembukaan UUD 1945 kita ketahui bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, penyusunan kurikulum merupakan upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia mengalami penyempurnaan atau perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat Indonesia. Salah satu penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 dan direvisi kembali menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Penerapan kurikulum yang terus mengalami penyempurnaan dari masa ke masa tersebut membuktikan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat dinamis. Artinya, pendidikan ini akan selalu bergerak menyesuaikan diri dengan keadaan zaman.

Mulyasa (2018: 6) menyatakan, “Kurikulum 2013 Revisi memberikan tekanan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, terutama untuk mempersiapkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.” Hal ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan dalam Kurikulum 2013 Revisi adalah untuk menciptakan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi terutama produktif, kreatif, dan inovatif.

Dalam silabus bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi tahun 2016 disebutkan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat tiga lingkup materi, yaitu

bahasa, sastra, dan literasi. Novel merupakan salah satu materi dalam pembelajaran sastra dan novel diajarkan dalam bentuk teks. Hal ini sebenarnya merupakan realisasi dari Kurikulum 2013 Revisi bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre atau dapat disebut juga berbasis teks. Sebagaimana dikemukakan oleh Priyatni (2015: 67), “Kurikulum 2013 Revisi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran.”

Dalam proses pembelajaran bahan ajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Sebagaimana dikemukakan Sanjaya (2016:58), “Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.” Dengan demikian bahan ajar sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran harus mendapat perhatian dari guru saat hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran karena menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam menentukan novel untuk dijadikan bahan ajar sastra, setidaknya guru harus memperhatikan tiga kriteria sebagai acuan dalam memilih bahan ajar sastra yang baik. Tiga kriteria tersebut adalah aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmanto (1988:27),

Agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Berikut ini akan dibicarakan tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

Novel sebagai bahan ajar sastra bukan hanya diorientasikan untuk mencapai tujuan berupa pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga berorientasi pada pencapaian karakter/sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Asteria (2017:12), “Pembelajaran sastra dapat membantu dan mengembangkan pendidikan secara utuh karena selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan, dan pemahaman budaya, pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan cipta rasa dan pembentukan karakter.” Dengan demikian, apabila sebuah novel yang akan digunakan sebagai bahan ajar sastra dipilih berdasarkan kriteria bahan ajar sastra yang baik, selain berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran, novel tersebut juga akan berperan dalam pembentukan karakter peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Kurikulum 2013 Revisi.

Bahan ajar novel secara tersurat tertera pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, pada silabus SMA kelas XII. Artinya peserta didik kelas XII harus sudah menguasai teks novel.

Pemilihan dan penggunaan novel sebagai bahan ajar sastra yang tepat akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tidak semudah yang dikatakan. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas XII dari MA Al-Manshuriyah, SMA PGRI Salawu, dan MAN 2 Tasikmalaya, diketahui bahwa bahan ajar untuk materi novel ini masih sangat terbatas dan hanya bergantung pada buku paket yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Bapak Dadan dari SMA PGRI Salawu mengatakan bahwa terbatasnya bahan ajar novel ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menjadi tidak maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang pernah beliau lakukan adalah dengan mencari bahan ajar novel di internet. Beliau mengemukakan bahwa bahan ajar yang beliau temukan di internet tersebut belum diuji kelayakannya, baik dari aspek bahasa, psikologi, maupun latar belakang budaya. Ibu Lilis dari MAN 2 Tasikmalaya juga menjelaskan bahwa kekurangan bahan ajar novel yang tersebar di internet adalah adanya konten vulgar yang bertentangan dengan nilai moral. Hal-hal tersebut pada akhirnya membuat para guru memutuskan untuk kembali menggunakan bahan ajar novel yang terdapat dalam buku paket. Terbatasnya bahan ajar novel ini membuat peserta didik dan guru menjadi kurang mengeksplorasi pengetahuan dari teks novel yang lain.

Novel yang ada di dalam buku paket yang diterbitkan oleh kemendikbud adalah novel lama. Dalam buku bahasa Indonesia kelas XII yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2018, novel yang digunakan adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Kualitas kedua novel tersebut tentu tidak perlu diragukan lagi terlebih dari segi isinya, tetapi pada kenyataan saat ini peserta didik lebih berminat terhadap novel populer. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lilis, bahwa saat ini peserta didik lebih senang membaca novel populer daripada novel yang ada dalam buku paket.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis novel karya Tere Liye yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan kaidah kebahasaannya

untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas XII. Alasan penulis memilih untuk menganalisis karya Tere Liye adalah karena beliau merupakan seorang penulis yang produktif. Keproduktifan Tere Liye membuat karya yang dihasilkannya selalu *up to date* sehingga permasalahan yang disajikan dalam setiap karyanya pun adalah permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kehidupan saat ini.

Tere Liye adalah seorang penulis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979, beliau lahir di Kota Lahat, Sumatera Selatan dengan nama asli Darwis. Sejak tahun 2005 sampai saat ini, jumlah novel yang telah diterbitkan oleh Tere Liye kurang lebih ada 47 judul, di antaranya *Bumi*, *Si Anak Spesial*, *Negeri Para Bedebah*, *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, *Rindu*, *Tentang Kamu*, *Harga Sebuah Percaya*, *Dia Adalah Kakakku*, dan *Sesuk*.

Buku-buku karya Tere Liye banyak yang menjadi *best seller*. Salah satunya adalah novel *Hafalan Shalat Delisa*. Selain *best seller*, novel yang menceritakan tentang bencana tsunami Aceh tahun 2004 ini telah diangkat ke layar lebar. Setelah *Hafalan Shalat Delisa* (2011), novel lainnya yang diadaptasi ke layar lebar adalah *Bidadari-Bidadari Surga* (2013), *Moga Bunda Disayang Allah* (2014), dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019).

Pada tahun 2016 Tere Liye berhasil meraih penghargaan sebagai “Penulis Tahun Ini” dari IKAPI Award. Selanjutnya pada tahun 2017, dua buku Tere Liye dengan judul *Rindu* dan *Tentang Kamu* berhasil mendapat penghargaan dari *Islamic Book Award* dengan kategori “Buku Islami Terbaik Fiksi Dewasa.” Hal tersebut

membuktikan bahwa Tere Liye merupakan penulis yang luar biasa dan kualitas karyanya telah diakui di Indonesia.

Dari puluhan judul novel yang telah diterbitkan oleh Tere Liye, penulis memilih novel *Tentang Kamu* yang terbit pada tahun 2016 untuk menjadi bahan analisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan sebagai alternatif bahan ajar di kelas XII. Alasan penulis memilih novel tersebut adalah karena novel *Tentang Kamu* adalah salah satu novel karya Tere Liye yang mendapat penghargaan dari *Islamic Book Award* dengan kategori “Buku Islami Terbaik Fiksi Dewasa.” Di samping hal tersebut, nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut layak untuk menjadi konsumsi publik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya jurnal penelitian berjudul *Nilai Moral dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye (Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA Kelas XII)* yang ditulis oleh Reski Irawati, Mukti Widayati, dan Titik Sudiatmi pada tahun 2021. Berdasarkan jurnal penelitian tersebut, novel *Tentang Kamu* apabila ditinjau dari nilai moralnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

Berdasarkan kompetensi dasar yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini, yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam penelitian ini, yang akan dianalisis dari novel *Tentang Kamu* adalah unsur intrinsik dan kaidah kebahasaannya menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menekankan penelitiannya pada teks sastra itu sendiri yang dalam hal ini adalah unsur pembangun (intrinsik) dengan mengesampingkan unsur di luar teks sastra (ekstrinsik) serta berfokus pada keharmonisan setiap unsurnya untuk dapat

menciptakan pemahaman makna yang utuh. Dengan demikian, penggunaan pendekatan struktural dalam penelitian ini berperan untuk menjelaskan isi atau makna yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* melalui unsur-unsur intrinsiknya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis karena dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan secara terperinci unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan struktural untuk diketahui dapat atau tidaknya novel tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah pada kelas XII. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2021:41) yang menyatakan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.”

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XII (Penelitian Deskriptif terhadap Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan Novel Sebagai Alternatif Bahan Ajar).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?

- 2) Bagaimanakah kaidah kebahasaan yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?
- 3) Dapatkah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dijadikan alternatif bahan ajar sastra di kelas XII?

C. Definisi Operasional

Untuk mempertegas arah penelitian yang akan dilakukan, peneliti jabarkan definisi operasional untuk istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Analisis

Analisis yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pengkajian terhadap unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

2) Bahan Ajar Novel

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa novel karya Tere Liye yang berjudul *Tentang Kamu*.

3) Unsur Intrinsik dalam Novel

Unsur intrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

4) Kaidah Kebahasaan dalam Novel

Kaidah kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaidah kebahasaan yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang meliputi

menggunakan kata keterangan waktu, kata ganti orang, kata kerja material, kata kerja mental, kata sifat, dan dialog.

5) Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti unsur-unsur pembangun (intrinsik) teks novel dan mengesampingkan hubungan dengan hal-hal di luar teks novel (ekstrinsik).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk,

- 1) mengetahui unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye;
- 2) mengetahui kaidah kebahasaan yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye;
- 3) mengetahui dapat atau tidaknya novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dijadikan alternatif bahan ajar sastra di kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menunjang teori tentang bahan ajar dan teks novel beserta unsur intrinsik dan kaidah kebahasaannya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru memperoleh manfaat berupa alternatif bahan ajar khususnya untuk materi novel, yang dapat digunakan dalam pembelajaran novel di SMA kelas XII. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bagi penulis sebagai calon guru. Penelitian ini juga membuat penulis dapat berlatih dalam menyusun bahan ajar untuk pembelajaran novel.

c) Bagi Peserta Didik

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam belajar secara maksimal dan menghilangkan rasa bosan ketika belajar bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi diri peserta didik.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi novel.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam ditingkatkannya kebijakan penerapan kurikulum untuk masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.